

PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN
DENGAN
PUSKESMAS TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN
TENTANG
PENANGANAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DAN WASTING

Nomor : 503/02/RSUD/2022

Nomor : 800.132.1/Tu-Kepeg/PKM-TRS/IV/2022

Pada hari **Jum'at** tanggal **Satu** bulan **April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua** yang bertanda tangan dibawah ini masing-masing :

1. **dr.Harefa, SpPD, FINASIM, KKV** : Selaku Direktur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Muhammad Zein Painan, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**

2. **dr. Yessy Rivai** : Jabatan Kepala Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang beralamat di Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK.** Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, **PARA PIHAK** sepakat untuk saling mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Kerjasama Penanganan Percepatan Penurunan Stunting dan Wasting dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Pihak Pertama	Pihak Kedua
	

Pasal 1

MAKSUD, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

1. Maksud dari perjanjian ini adalah sebagai pelaksanaan bersama **PARA PIHAK** dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi balita yang mempunyai masalah gizi yaitu stunting dan wasting.
2. Tujuan perjanjian ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya kepada Balita yang mempunyai masalah gizi di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Ruang lingkup pelayanan kesehatan oleh **PARA PIHAK** dalam perjanjian ini meliputi skrining, konseling dan pemberian terapi rawat jalan dan rawat inap kepada balita yang mempunyai masalah gizi di Kabupaten Pesisir Selatan.

Pasal 2

HAK DAN KEWAJIBAN

- I. Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**, meliputi:
 - a. **PIHAK PERTAMA** bersama **PIHAK KEDUA** melakukan kunjungan atau pendampingan kepada balita yang mempunyai masalah gizi di fasilitas kesehatan/Puskesmas dan Jejaring Milk **PIHAK KEDUA**
 - b. **PIHAK PERTAMA** wajib memberikan pelayanan kesehatan kepada balita bermasalah gizi sesuai dengan kebutuhan medis dan standart pelayanan kesehatan yang berlaku
 - c. **PIHAK PERTAMA** wajib menjaga kode etik profesi.
 - d. **PIHAK PERTAMA** wajib menyediakan fasilitas pelayana rawat jalan dan rawat inap tingkat lanjutan (RITL), pelayanan gawat darurat sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang berlaku.
 - e. **PIHAK PERTAMA** wajib mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkompeten untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar ketenagaan yang berlaku.
- II. Hak dan kewajiban **PIHAK KEDUA**, meliputi :
 - a. Meminta pendampingan **PIHAK PERTAMA** dalam melakukan pembinaan kepada keluarga balita yang mempunyai masalah gizi.
 - b. Melakukan penilaian atas pelayanan kesehatan yang diberikan **PIHAK PERTAMA**, mendapatkan informasi lain tentang fasilitas, kunjungan peserta, rata – rata jumlah hari rawat jalan, rawat inap, dan tingkat kepuasan peserta.

Pihak Pertama	Pihak Kedua
	

- c. Memperoleh laporan pelayanan kesehatan balita bermasalah gizi dari **PIHAK PERTAMA** yang terapi dan penanganannya akan dilanjutkan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama.
- d. **PIHAK KEDUA** wajib melakukan verifikasi atas laporan yang diajukan **PIHAK PERTAMA**
- e. **PIHAK KEDUA** wajib melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan kesehatan kepada balita yang dirujuk
- f. **PIHAK KEDUA** wajib menindak lanjuti laporan pelayanan
- g. **PIHAK KEDUA** wajib mentaati tata cara prosedur maupun tata tertib yang berlaku sesuai dengan peraturan pada pelayanan kesehatan di tempat **PIHAK PERTAMA**.

**Pasal 3
TARIF PEMERIKSAAN**

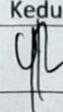
Besaran tarif pelayanan kesehatan yang didapat oleh **PIHAK PERTAMA** adalah menggunakan tarif Peraturan yang berlaku di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Muhammad Zein Painan.

**Pasal 4
JANGKA WAKTU PERJANJIAN**

- 1. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (satu) tahun, terhitung perjanjian kerja sama telah ditetapkan.
- 2. Apabila salah satu pihak bermaksud memperpanjang perjanjian ini maka salah satu pihak tersebut wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis paling lambat 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir secara efektif.

**Pasal 5
KEADAAN MEMAKSA (FORCE MAJURE)**

- 1. Yang dimaksud dengan keadaan memaksa (selanjutnya disebut Force Majure) adalah suatu keadaan yang terjadinya diluar kemampuan, kesalahan atau kekuasaan **PARA PIHAK** dan menyebabkan **PARA PIHAK** yang mengalaminya tidak dapat atau terpaksa menunda melaksanakan kewajibannya dalam perjanjian ini. Force Majure tersebut meliputi bencana alam, banjir, gempa, wabah, perang (yang dinyatakan

Pihak Pertama	Pihak Kedua
	

2. ataupun yang tidak dinyatakan, pemberontakan, huru-hara, pemogokan umum, kebakaran dan kebijakan pemerintah yang berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan perjanjian ini.
3. Dalam hal kejadian force majeure, maka pihak yang terhalang untuk melaksanakan kewajiban tidak dapat dituntut oleh pihak lainnya. Pihak yang terkena force majeure wajib memberitahukan adanya peristiwa force majeure tersebut kepada pihak lainnya secara lisan atau tertulis.

Pasal 6

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Setiap perselisihan, pertentangan dan perbedaan pendapat sehubungan dengan perjanjian ini akan diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat secara kedinasan oleh **PARA PIHAK**.

Pasal 7

PENUTUP

Demikianlah perjanjian kerjasama ini dibuat rangkap 2 (dua) yang telah diberi materai cukup serta mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Painan, 01 April 2022

PIHAK KEDUA

Puskesmas Tarusan

Kepala



dr. Yessy Rivai

NIP. 19740105 200212 2 002

PIHAK PERTAMA

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr,

Muhammad Zein Painan

Direktur



dr. Harefa, SpPD, FINASIM, KKV

NIP. 197301032002101005